

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERIBAHASA DOLA BILOLO MASYARAKAT TIDORE

Aisun Jafar¹, Nurbaya², Sarmina Ati³

^{1,2,3}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara

Email: aisunjafarsun@gmail.com¹, nurbayaby199@gmail.com², arminaati@isdikkieraha.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peribahasa *Dola Bilolo* masyarakat Tidore. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan semantik dan antropologis-linguistik. Data diperoleh melalui wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat Tidore serta dokumentasi terhadap bentuk-bentuk *Dola Bilolo* yang masih digunakan dalam kehidupan sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dola Bilolo* berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter tradisional yang menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, religiusitas, toleransi, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut memperkuat karakter individu dan menjaga kohesi sosial masyarakat. Secara teoretis, penelitian ini memperlihatkan bahwa peribahasa sebagai bentuk sastra lisan dapat dijadikan media pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, *Dola Bilolo*, Sastra Lisan, Nilai Moral, Masyarakat Tidore.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the character education values contained in the Dola Bilolo proverbs of the Tidore community. The research method used is descriptive qualitative with semantic and anthropological-linguistic approaches. Data were obtained through interviews with traditional leaders and the Tidore community and documentation of the forms of Dola Bilolo that are still used in social life. The results of the study indicate that Dola Bilolo functions as a means of traditional character education that instills moral values such as honesty, responsibility, religiosity, tolerance, and mutual cooperation. These values strengthen individual character and maintain social cohesion in the community. Theoretically, this study shows that proverbs as a form of oral literature can be used as a medium for character education based on local wisdom.

Keyword: Character Education, *Dola Bilolo*, Oral Literature, Moral Values, Tidore Society.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah dasar atau landasan bagi suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia telah dirumuskan dalam seperangkat peraturan mengenai pedoman pada setiap programnya, yaitu: Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pedoman pendidikan di Indonesia. Isi pedoman tersebut menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hidup, yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai seseorang agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran dalam keluarga, masyarakat, dan pengalaman hidup lainnya. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter, memberikan peluang dalam berbagai bidang, dan meningkatkan kualitas hidup individu serta masyarakat. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang berwawasan dan berkualitas baik. Menurut Lickona (1996), pendidikan karakter sebagai "upaya yang disengaja oleh sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk membantu kaum muda memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti".

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak baik dan memperkuat jati diri individu agar dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Ati & Gay, 2022). Menurut Kemendiknas (Zagoto, dkk 2021), tujuan pembinaan karakter pesona bertujuan untuk penyelenggaraan mutu dan hasil pendidikan dalam membentuk akhlak atau moral peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Urgensi pendidikan karakter dikembangkan karena, salah satu bidang pembangunan nasional yang sangat penting dan menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah pembangunan karakter bangsa.

Pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada di sekolah seperti Agama, Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, dan Sejarah, bahkan ada sekolah yang menerapkan pendidikan karakter ke dalam kurikulumnya. Pendidikan karakter semakin diakui oleh masyarakat bersama dengan peningkatan kesadaran akan ketidakseimbangan hasil dari Pendidikan formal, dapat dilihat melalui perilaku lulusan seperti korupsi, tawuran, perampokan, dan menganggur. Tapi masih banyak pihak yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya pendidikan karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 18 nilai yaitu, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai Prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Kemdiknas, 2010: 9). Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terdapat pada peribahasa dola bilolo masyarakat Tidore. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam peribahasa dola bilolo tersebut

Peribahasa merupakan bagian integral dari kebudayaan lisan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Tidore. Tidore, sebagai salah satu wilayah di Kepulauan Maluku Utara, memiliki kekayaan budaya yang sangat kental, salah satunya adalah peribahasa Dola bilolo. Peribahasa ini tidak hanya sekedar ungkapan atau kalimat bijak, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat penting dalam membentuk akhlak dan perilaku masyarakatnya, terutama generasi muda. Sebagai masyarakat yang menganut nilai-nilai adat dan tradisi, masyarakat Tidore telah lama mengandalkan peribahasa sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran moral, etika, dan kearifan lokal. Dalam konteks pendidikan karakter, peribahasa Dola bilolo berperan penting sebagai media untuk mentransmisikan ajaran tentang kejujuran,

kedisiplinan, rasa hormat, kebersamaan, dan tanggung jawab. Dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, peribahasa ini mengajarkan nilai-nilai yang dapat membimbing individu dalam berinteraksi sosial, berkeluarga, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi yang semakin besar, peran peribahasa Dola bilolo dalam pendidikan karakter masyarakat Tidore mulai terancam. Generasi muda cenderung lebih terpapar dengan nilai-nilai asing yang disampaikan melalui media massa dan teknologi, yang kadang kala bertentangan dengan nilai-nilai lokal yang terkandung dalam peribahasa tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kembali nilai-nilai pendidikan dalam peribahasa Dola bilolo serta bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di era modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam peribahasa Dola bilolo , serta untuk menganalisis relevansi dan dampaknya terhadap pembentukan karakter generasi muda di Tidore. Dengan memahami lebih dalam tentang peribahasa ini, diharapkan masyarakat, khususnya para pendidik dan orang tua, dapat memanfaatkan peribahasa ini sebagai alat yang efektif dalam mendidik karakter anak-anak dan remaja, serta menjaga kelestarian kebudayaan lokal yang penuh dengan nilai luhur.

Pentingnya penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa peribahasa Dola bilolo tidak hanya dipahami sebagai bagian dari tradisi lisan, tetapi juga sebagai sarana yang berfungsi dalam membentuk karakter bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang makna dan fungsi *Dola Bilolo* dalam konteks sosial-budaya masyarakat Tidore. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tokoh adat, budayawan, dan masyarakat yang memahami *Dola Bilolo*. Data sekunder diperoleh melalui kajian literatur dan dokumen tertulis seperti buku, artikel, serta hasil penelitian sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: a) Wawancara mendalam: dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali persepsi dan interpretasi terhadap makna *Dola Bilolo*; b) Observasi partisipatif: dilakukan pada kegiatan adat dan sosial untuk mengamati penggunaan *Dola Bilolo* dalam konteks nyata; c) Studi pustaka: memperkuat analisis teoretis mengenai nilai karakter, fungsi peribahasa, dan kajian semantik. Selanjutnya data dianalisis melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi tematik (Miles & Huberman dalam Ghony & Almanshur, 2012). Analisis difokuskan pada pengungkapan nilai-nilai karakter dalam teks *Dola Bilolo* melalui pendekatan semantik. Validitas data dijamin dengan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum *Dola Bilolo*

Dola Bilolo merupakan bentuk sastra lisan masyarakat Tidore yang disampaikan secara bersahutan dengan intonasi melodius. Istilah *dola* berarti nyanyian atau lagu, sedangkan *bilolo* berarti berulang atau bersahut-sahutan. Ungkapan-ungkapan di dalamnya mengandung pesan moral, sosial, dan religius yang berfungsi menegur, menasihati, atau mendidik tanpa menyinggung perasaan.

Sebagai media tradisional, *Dola Bilolo* berperan dalam menjaga harmoni sosial dan memperkuat identitas budaya masyarakat Tidore. Fungsi utamanya mencakup:

- 1) Fungsi pendidikan karakter, menanamkan nilai moral dan etika;
- 2) Fungsi kritik sosial, mengoreksi perilaku yang menyimpang;
- 3) Fungsi pelestarian budaya, menjaga bahasa dan tradisi lokal.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Dola Bilolo*

Analisis semantik terhadap 15 peribahasa *Dola Bilolo* menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter utama, di antaranya: religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, gotong royong, kerja keras, rendah hati, dan cinta budaya.

Sebagai contoh:

- 1) “*Ahu dunia fo tibo-tibo...*” mengandung nilai religiusitas dan introspeksi diri, mengingatkan manusia akan kefanaan dunia.
- 2) “*Aku ua yau pasi rimoi...*” menegaskan nilai kejujuran dan kesetiaan.
- 3) “*Beda ngori to koko, munara mega yodadi*” menggambarkan pentingnya kerja sama dan persatuan sosial.
- 4) “*Borero nguti yo gosa...*” mengajarkan tanggung jawab dalam berkomunikasi dan menjaga amanah.

Nilai-nilai tersebut sejalan dengan 18 nilai karakter bangsa menurut Kemendiknas (2010), seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Relevansi dengan Teori Pendidikan Karakter

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup tiga komponen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Ketiga komponen ini terefleksikan dalam *Dola Bilolo*. Misalnya, peribahasa yang menekankan kejujuran dan amanah membentuk *moral knowing* tentang benar dan salah; ungkapan tentang gotong royong menumbuhkan *moral feeling* berupa empati dan kepedulian sosial; sedangkan nasihat untuk sabar dan rendah hati mendorong *moral action* berupa tindakan beretika dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, *Dola Bilolo* tidak hanya menyampaikan pesan moral secara kognitif, tetapi juga membangun kesadaran emosional dan perilaku etis pada individu yang mendengarnya.

Perspektif Semantik dan Makna Kontekstual

Dari sudut pandang semantik, *Dola Bilolo* mengandung makna denotatif dan konotatif yang kaya. Unsur metaforisnya menggunakan simbol alam seperti laut, perahu, dan angin untuk menyampaikan nilai moral. Misalnya, laut digambarkan sebagai lambang

kehidupan yang luas dan penuh ujian; perahu sebagai simbol perjuangan dan kebersamaan; dan angin sebagai tanda perubahan dan ujian hidup. Pemaknaan kiasan ini memperkuat efek didaktik dan emosional pada pendengar, sehingga pesan moral lebih mudah diterima.

Pendekatan semantik menunjukkan bahwa makna *Dola Bilolo* tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial-budaya masyarakat Tidore. Setiap ungkapan mencerminkan sistem nilai kolektif yang mengatur perilaku sosial. Dalam hal ini, *Dola Bilolo* berfungsi sebagai *kode budaya* (cultural code) yang menandai identitas moral komunitas.

Fungsi Sosial dan Edukatif

Dalam konteks masyarakat Tidore, *Dola Bilolo* berfungsi sebagai *pendidikan nonformal* yang berlangsung di ruang sosial. Anak-anak belajar nilai moral bukan melalui instruksi langsung, tetapi melalui nasihat yang disampaikan dalam bentuk peribahasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mansyur (2020) bahwa peribahasa merupakan media pendidikan tradisional yang efektif untuk membangun karakter generasi muda karena bersifat puitis, mengandung makna mendalam, dan mudah diingat.

Fungsi edukatif *Dola Bilolo* juga berkaitan dengan nilai kohesi sosial. Ungkapan yang menekankan kebersamaan dan toleransi memperkuat ikatan sosial antarindividu. Secara kultural, hal ini mendukung keberlanjutan nilai-nilai komunitas yang berbasis adat dan agama.

Implikasi Terhadap Pendidikan Kontemporer

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan karakter di sekolah. Integrasi nilai-nilai lokal seperti yang terkandung dalam *Dola Bilolo* dapat memperkaya proses pembelajaran yang selama ini terlalu berorientasi pada akademik. Guru dapat memanfaatkan *Dola Bilolo* sebagai bahan ajar muatan lokal atau sebagai sumber teks sastra dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menanamkan nilai moral dan sosial. Pendidikan berbasis kearifan lokal seperti ini dapat mengembangkan kesadaran budaya sekaligus memperkuat jati diri bangsa di tengah pengaruh globalisasi.

KESIMPULAN

Dola Bilolo merupakan salah satu bentuk puisi lisan tradisional masyarakat Tidore yang sarat nilai budaya dan pendidikan karakter. Sebagai warisan kearifan lokal, *Dola Bilolo* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media penyampaian nasihat, kritik sosial, dan ajaran moral secara halus melalui bahasa kiasan. Makna etimologisnya—*dola* berarti nyanyian atau lagu, *bilolo* berarti berulang atau bersahut-sahutan—mencerminkan gaya penyampaian yang unik: melodius, penuh perumpamaan, dan disampaikan dalam bentuk dialog atau interaksi sosial.

Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti toleransi, persatuan, gotong royong, etika dalam berkomunikasi, kesantunan, tanggung jawab, kejujuran, amanah, dan religiusitas, menunjukkan bahwa *Dola Bilolo* dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat karakter generasi muda sekaligus melestarikan identitas budaya Tidore.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Adisusilo, S. (2013). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Ati, S., & Gay, M. (2022). Pendidikan Karakter melalui Metafora dan Nilai Budaya Sastra Lisan Dolabololo. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 445-455.
- Djamaris, E. (1993). *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas RI.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam.
- Mansyur, F. A., & Suherman, L. O. A. (2020b). "The Function of Proverbs as Educational Media: Anthropological Linguistics on Wolio Proverbs." *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 3(2), 271–286.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurbaya. (2023). "Nilai Pendidikan Karakter dalam Peribahasa Ternate." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11).
- Puskur Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Zagoto, dkk. (2021). "Revitalizing the Meaning of Nias Language Proverbs as Character Building for EFL Learners in Nias." *Journal UNPRIMDN*.